

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui program pekarangan pangan lestari di Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian pemanfaatan lahan pekarangan yang dilihat dari tiap indikator di lahan pekarangan anggota kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari, Garuda, Tirta Kusuma, Mukti III dan Cempaka Putih mendapatkan nilai 82,85% atau dalam kategori sangat baik. Indikator yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah pemakaian pupuk organik, memanfaatkan kebun bibit dan menerapkan pola tanam polikultur dalam pemanfaatan pekarangan sebesar 100% sedangkan indikator yang memiliki persentase terendah adalah penerapan model budidaya vertikultur yang mendapat persentase sebesar 30%.
2. Dampak pemanfaatan pekarangan yang dilakukan oleh anggota dari aspek ekonomi, pada indikator penghematan pengeluaran, pemanfaatan pekarangan kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari, Garuda, Tirta Kusuma, Mukti III dan Cempaka Putih mampu untuk menghemat pengeluaran berkisar Rp. 5000 - Rp. 15.000 perhari. Pada indikator pemenuhan kebutuhan, komoditas yang ditanam mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Dari aspek dampak sosial pemanfaatan pekarangan yang dilakukan anggota mampu terjalinnya komunikasi seperti saling *sharing* mengenai permasalahan di pekarangan serta komunikasi yang bersifat persuasif atau yang sifatnya mengajak dalam memanfaatkan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan, mampu menumbuhkan rasa saling berbagi dari hasil yang ditanam dari pekarangan. Dari aspek dampak lingkungan aspek memberikan kenyamanan pemanfaatan pekarangan memberikan kenyamanan seperti

keasrian, keindahan dan kerapihan. Dari indikator pengurangan limbah rumah tangga dengan adanya pemanfaatan pekarangan rumah bisa membantu mengurangi ketersediaan limbah rumah tangga dengan cara mengelola limbah rumah tangga menjadi pupuk.

3. Peran kelompok wanita tani kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari, Garuda, Tirta Kusuma, Mukti III dan Cempaka Putih di Kota Malang pada kelas belajar termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 3,12, pada wahana kerjasama termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 3,05 dan pada unit produksi termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,96. Secara keseluruhan, peran kelompok wanita tani kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari, Garuda, Tirta Kusuma, Mukti III dan Cempaka Putih termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 3,04.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui program pekarangan pangan lestari di Kota Malang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengurus, untuk lebih mencari cara untuk merangkul kembali para anggota-anggotanya yang sudah tidak terlihat aktif, agar kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari, Garuda, Tirta Kusuma, Mukti III dan Cempaka Putih bisa lebih hidup dalam melaksanakan program-program yang diterima.
2. Untuk anggota kelompok wanita tani (KWT) Puspa Sari, Garuda, Tirta Kusuma, Mukti III dan Cempaka Putih untuk lebih mengurangi input kimia dalam pemanfaatan pekarangannya serta lebih antusias dalam bereksperimen mencoba komoditas baru selain komoditas yang sering ditanam dipekarangan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti sadar bahwa masih banyak yang bisa diteliti mengenai program pemerintah yaitu pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Malang. Namun, seiring berjalannya waktu, pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Malang akan menjadi lebih baik dan peneliti berharap ada keberlanjutan penelitian mengenai peningkatan pendapatan serta peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH).